

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prokrastinasi akademik dengan efikasi diri pada mahasiswa fakultas tarbiyah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Azwar (2017) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistik. Semua variabel yang terlibat harus diidentifikasi dengan jelas dan terukur. Hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti dinyatakan secara korelasional atau struktural dan diuji secara empirik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2017) tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabel-variabel. Penelitian korelasi adalah penelitian yang digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu faktor atau lebih. Adapun teori korelasi yang digunakan yaitu korelasi sederhana ialah suatu teknik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel apakah erat, lemah atau tidak erat.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang

mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Macam-macam variabel dalam penelitian dibedakan menjadi variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen (terikat) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh dari variabel lain. Besarnya efek tersebut dapat diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud. Sedangkan variabel independen (bebas) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain hendak diketahui (Azwar, 2017).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas : Efikasi Diri (X)
- b. Variabel terikat : Prokrastinasi Akademik (Y)

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variable yang di rumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut dapat diamati (azwar, 2016). Variabel dalam penelitian ini adalah efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan suatu tugas dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu, yang diukur

dengan skala efikasi diri yaitu tingkat (*level*), kekuasaan (*generality*), kekuatan (*strenght*).

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi Akademik merupakan suatu bentuk perilaku penundaan yang dilakukan oleh individu terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh dosen baik itu tugas akademik maupun non akademik yang diukur dengan skala prokratinasi akademik yaitu penundaan dalam proses maupun menyelesaikan tugas, melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas, adanya kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas, ketidakselarasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja actual.

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi juga dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa sebanyak 380 orang di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut (Syarum & Salmin, 2012), sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian (secara harfiah sampel berarti contoh). Sampling juga diartikan sebagai cara untuk

memperoleh informasi yang mendalam, terperinci dan efisien tentang kelompok individu bukan (populasi) dengan cara hanya mengambil sebagian kecil (sampel) dari populasi tersebut (Sanjaya, 2013).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan tabel pengambilan sampel yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael*. Pada taraf kesalahan 5% didapatkan 182 subjek dari populasi 380 orang Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2017). Dengan sistem undian yaitu menggunakan kertas-kertas kecil yang dituliskan nama subjek, satu nama untuk setiap kertas. Kemudian kertas digulung dan diambil beberapa gulungan kertas sehingga nama-nama yang tertera pada gulungan kertas yang terambil itulah yang merupakan nama subjek penelitian.

Sedangkan untuk uji coba skala mengambil sampel Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah angkatan 2018 berjumlah 110 orang.

Adapun kriteria sampel dalam kelompok tersebut adalah sebagai berikut :

- a) Masih tercatat aktif sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah Palembang.
- b) Berusia di atas 18-20 tahun.
- c) Laki- Laki atau Perempuan.

d) Bersedia untuk mengisi kuesioner.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta empirik mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2017). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala yang ditujukan kepada subjek. Skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pernyataan tersebut (Azwar, 2012).

Penelitian ini menggunakan dua skala psikologi, yaitu skala efikasi diri dan prokrastinasi akademik. Model skala yang digunakan untuk melakukan penilaian skor pada setiap aitem skala psikologi dalam penelitian ini berupa Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

1) Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik diukur dengan menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek sikap berupa pertanyaan-pertanyaan. penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek prokrastinasi akademik. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban yang disediakan yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 1
Skor Skala Prokrastinasi Akademik

Penyataan	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Tabel 2
Blueprint Prokrastinasi Akademik

No	Aspek-aspek	Indikator	Item		Jumlah item
			F	Uf	
1	Penundaan dalam proses maupun menyelesaikan tugas	1. Menunda mengerjakan tugas	1,17,3 3,49	9,25, 41,57	8
		2. Menghindari mengerjakan tugas	2,18,3 4,50	10,26 ,42,5 8	8
2	Melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas	1. Tidak adanya prioritas dalam suatu pekerjaan	3,19,3 5,51	11,27 ,43,5 9	8
		2. Menggunakan sebagian besar waktu	4,20,3 6,52	12,28 ,44,6 0	8

		luang untuk aktivitas yang tidak berhubungan dengan tugas			
3	Kelambanan yang disengaja dalam mengerjakan tugas	1. Tidak memiliki tujuan yang jelas	5,21,37,53	13,29,45,61	8
		2. Tidak memiliki suatu target pencapaian	6,22,38,54	14,30,46,62	8
4	Ketidakselarasan waktu antara rencana pengerjaan tugas dengan kinerja aktual	1. Tidak konsisten	7,23,39,55	15,31,47,63	8
		2. Gagal menepati <i>deadline</i>	8,24,40,56	16,32,48,64	8
Total item			64		

2) Skala Efikasi Diri

Skala efikasi diri diukur menggunakan jenis skala *Likert* untuk objek sikap berupa pernyataan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek efikasi diri. Skala ini memiliki 4 alternatif jawaban yang disediakan yaitu SS

(Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan yang disajikan dalam bentuk kalimat *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3
Skor Skala Efikasi Diri

Penyataan	SS	S	TS	STS
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

Tabel 4
Blueprint Efikasi Diri

No	Aspek	Indikator	Item		Total
			F	Uf	
1.	Tingkat (level)	Mampu menghdapi tugas yang sulit	1, 13, 25, 37, 49	7, 19, 31, 43, 55	10
		Optimis dalam menyelesaikan tugas	2, 14, 26, 38, 50	8, 20, 32, 44, 56	10
2.	Kekuatan (strengik)	Belajar dengan giat	3, 15, 27, 39, 51	9, 21, 33, 45, 57	10
		Konsisten dalam mencapai tujuannya	4, 16, 28, 40, 52	10, 22, 34, 46, 58	10
3.	Generalisasi (generaliry)	Paham dengan	5, 17, 29, 41,	11, 23,	10

	tugas atau materi pelajaran	53	35, 47, 59	
	Mampu mengatur waktu belajar	6, 18, 30, 42, 54	12, 24, 36, 48, 60	10
Jumlah		30	30	60

3.6 Uji Validitas dan Realibitas

3.6.1 Validitas

Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid (Sugiyono, 2017). Validitas juga diartikan sebagai suatu yang tepat dan cermat mencapai sasaran, dalam pengukuran berarti berhasil mengukur dengan akurat (Azwar, 2012).

Pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*). Uji validitas *Corrected Item Total Correlation* digunakan untuk menentukan mana item yang valid dan mana item yang gugur (tidak valid), dengan menggunakan batas skor koefisien $\geq 0,30$. Sebagaimana menurut Azwar (2018) yang menyatakan bahwa kriteria penentuan item skala itu valid, jika nilai koefisien $> 0,30$. Jika nilai koefisien kurang dari $0,30$ maka item skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid).

3.6.2 Realibilitas

Reliabilitas berarti dapat dipercaya, dalam pengukuran berarti memiliki konsistensi hasil ukur (Azwar, 2012). Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas

sebenarnya mengacu pada konsistensi hasil ukur yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2017).

Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan koefisien kisaran (r_{xx}) berada dalam rentang angka 0 sampai 0,90, lebih tinggi lebih baik atau semakin mendekati 1,00 berarti dapat diyakini bahwa eror pengukuran yang terjadi adalah sangat kecil (semakin reliabel) (Azwar, 2017). Sedangkan menurut Alhamdu (2017) suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batasan minimum skor *alpha cronbach* 0,6. Artinya skor reabilitas alat ukur yang kurang dari 0,6 maka dianggap kurang baik, skor reabilitas 0,7 dapat diterima dan dianggap baik bila reabilitas 0,8, semakin mendekati 1 semakin baik. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) *version 23 for windows*.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson product moment*, karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel terikat yaitu untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Raden Fatah. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Adapun uji prasyarat meliputi :

- 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan uji hipotesis. Teknik yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Packages for Social Science*) versi 22. Hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak jika nilai $p > 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, namun sebaliknya jika nilai $p < 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal (Alhamdu, 2015).

2) Uji Linieritas

Menurut Gunawan (2018), Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *test for linierity* pada taraf signifikansi 0,05.

-Bila nilai signifikan pada *Deviation From Linierity* lebih besar dari 0,05, maka berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang linier.

-Bila nilai signifikan pada *F Linierity* lebih kecil dari 0,05, berarti kedua variabel memiliki hubungan yang linier (Alhamdu, 2015).

3.7.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson's product moment* dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu kesiapan kerja dan dukungan sosial. Semua data yang didapatkan akan dianalisis dengan bantuan program *Statistical Programme for Social Science* (SPSS) versi 23 *for windows*.